

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyebaran Islam di Pamekasan dilakukan oleh para pedagang, dengan sasarannya adalah para keluarga kerajaan. Hal ini dilakukan agar memperlancar strategi politik terhadap rakyat terkhusus kepada seorang raja. Saat itu raja diidentifikasi dengan Tuhan, sehingga semua keputusan tidak bisa dibantah dan kekuasaan raja tidak terbatas.¹ Pada waktu itu pemerintahan Pamekasan dikuasai oleh salah satu putra Lembu Peteng keturunan Majapahit yaitu Raja Wonorono yang masih beragama Budha. Akan tetapi bagi keluarga kerajaan dengan datangnya agama Islam membuat pola kehidupan lebih luas dari pada masyarakat Hindu. Maka dari itu, keluarga kerajaan menerima Islam dengan baik dan langsung memeluk agama Islam serta diikuti oleh sebagian masyarakat Pamekasan.²

Perlahan-lahan Islam di Madura mulai menyebar melalui jalur perdagangan, pondok pesantren dan perkawinan. Penyebaran Islam terus meluas baik diberbagai pelosok desa, pesisir dan perkotaan. Hal itu menjadi wajar sebab dapat membuat derajat keislaman orang Madura disamakan dengan Minang, Bugis, Sunda dan Aceh.³ Salah satu desa yang termasuk kedalam penyebaran Islam di Pamekasan adalah desa Bindang. Desa yang terletak di kecamatan Pasean kabupaten Pamekasan, dengan letak geografisnya

¹ Fachry Ali, *Refleksi Paham Kekuasaan Jawa dalam Indonesia Modern* (Jakarta: PT Gramidia, tt

dibagian utara Pamekasan kurang lebih 48 km yang dapat ditempuh (satu) 1 jam dari ibu kota kabupaten Pamekasan.⁴

Berdasarkan informasi yang diketahui, penyebar Islam disana bukan dilakukan oleh pedagang melainkan oleh santri, hal ini dibuktikan dengan sejarah dan bukti al-Qur`an kuno *sè rembik*⁵ yang digunakan sebagai media Islamisasi masyarakat desa Bindang. Al-Qur`an kuno *sè rembik* juga digunakan sebagai media untuk mengajar keturunannya, santri-santrinya dan masyarakat sekitar. Sampai saat ini, al-Qur`an kuno *sè rembik* masih dibaca dalam acara tertentu seperti halnya ketika memiliki hajat dengan tujuan untuk mengambil hikmah dan berkahnya baik dengan menghatamkan ataupun membaca dengan ketentuan atau keperluan tertentu. Surat yang dibaca yaitu surah al-Fatihah, al-Sajadah, Yāsin, al-Dukhan, al-Waqiah, al-Mulk, al-Burūj.⁶ Selain dibaca, al-Qur`an kuno *sè rembik* juga ditimbang dengan air dan airnya diminum oleh keturunannya, hal ini dilakukan setiap tahun sekali yang bertepatan dengan *haul* penulis al-Qur`an kuno *sè rembik*.⁷ Selain itu dalam dunia akademik penelitian ini juga perlu untuk menjadi sorotan penelitian untuk mendapatkan informasi bagaimana masyarakat desa Bindang dalam meresepsi al-Qur`an kuno *sè rembik* dan memaknainya. Dalam hal ini, al-Qur`an kuno *sè rembik* di desa Bndang diposisikan sebagai media untuk mengatasi kondisi tertentu.

Informasi tentang al-Qur`an kuno *sè rembik* yang didapat kurang memadai, bahkan tidak ada informasi yang mengungkapkan siapa agent

⁴ Fauzan Abdullah, (*Skripsi Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah terhadap Akad Sewa Menyewa Pohon Kelapa di Desa Bindang Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan* (Skripsi Di Institut Agama Islam Negeri Madura). 95.

⁵ *Sè rembik* adalah bahasa Madura yang artinya yang melahirkan.

⁶ Nurul Yaqin, Wawancara, Bindang 27 September 2022..

⁷ Ibid.

penyebar Islam di desa Bindang tersebut. Maka dari itu penulis merasa hal ini perlu diteliti lebih lanjut, khususnya pada resepsi al-Qur`an kuno *sè rembik*. Tidak hanya itu, penulis akan mengungkapkan beberapa aspek, sehingga menghasilkan data sejarah yang terperinci dan mendalam. Yaitu, sejarah masuknya Islam di desa Bindang, aktor penyebar Islam yang sekaligus dianggap sebagai pembabad dan penulis naskah kuno al-Qur`an *sè rembik* dengan pendekatan resepsi.

Dalam penelitian ilmiah, penelitian seperti ini termasuk ke dalam penelitian *living al-Qur`an* dengan memakai teori resepsi, yaitu mengungkap resepsi al-Qur`an kuno *sè rembik* di desa Bindang kabupaten Pamekasan yang ditulis oleh seorang tokoh yang mengislamkan masyarakat desa Bindang kabupaten Pamekasan. Penulis menyadari bahwa penelitian semacam ini luput dari jangkauan para sejarawan. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai resepsi al-Qur`an kuno *sè rembik*, dan sebagainya yang telah disebutkan di atas, guna menjawab segala pertanyaan dari masalah yang timbul. Harapan penulis dapat mengungkap segala aspek yang berhubungan dengan masalah resepsi al-Qur`an kuno *sè rembik* di desa Bindang Kabupaten Pamekasan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk tradisi yang lahir dari resepsi terhadap naskah kuno al-Qur`an *sè Rembik* ?
2. Bagaimana proses Islamisasi melalui naskah kuno al-Qur`an *sè Rembik* ?

C. Tujuan Penelitian

Dari penelitian ini penulis memiliki tujuan yang terarah untuk memulai sebuah penelitian, dari rumusan masalah di atas penulis memiliki tujuan:

1. Mengetahui apa saja bentuk tradisi yang lahir dari resepsi terhadap naskah kuno al-Qur`an *sè Rembik*
2. Mengetahui proses Islamisasi melalui naskah kuno al-Qur`an *sè Rembik*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini secara akademik dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi program studi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir. Penelitian ini memberikan manfaat untuk menambah khazanah keilmuan khususnya dalam bidang sejarah Islam di Desa Bindang Kabupaten Pamekasan, serta menjadi pelengkap penelitian-penelitian terdahulu.

2. Manfaat Pragmatik

Penulis lebih memfokuskan penelitian ini pada wawasan dan pengetahuan baru yang dapat dimanfaatkan oleh penulis-penulis setelahnya. Penelitian ini bermanfaat pada perkembangan ilmu pengetahuan untuk generasi Desa Bindang Kabupaten Pamekasan dengan khusus dan bangsa Indonesia secara umum.

E. Tinjauan Pustaka

Seperti yang penulis telah paparkan dalam latar belakang, bahwa kajian ini memfokuskan pada Islamisasi di desa Bindang yang luput dari jangkauan sejarawan dan para penulis sebelumnya. Namun demikian, terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan dan berkenaan dengan hal ini, meski tidak

secara utuh memaparkan tentang proses Islamisasi di desa Bindang tersebut. Dari data yang penulis dapatkan, ada beberapa penelitian yang dapat dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini:

Akhmad Roja Badrus Zaman, “Resepsi Al-Qur`an di Pondok Pesantren Karangsucu Purwokerto”. Dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menghasilkan al-Qur`an terbukti dalam kajian Kitab Tafsir Jalalain, terdapat kaligrafi pada asrama pondok dan ndalem, al-Qur`an dibaca dengan rutin setiap selesai jama`ah, dan resepsi tradisi penjagaan al-Qur`an, seperti sima`an, hafalan, setoran.⁸

M. Ulil Abshor,” Resepsi Al-Qur`an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta” Dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menghasilkan dua unsur yaitu unsur luar dan dalam, unsur luarnya yaitu masyarakat Gemawang adalah masyarakat yang mendapatkan kedamaian dengan batin dan berperilaku *religious*. Sedangkan unsur dalamnya yaitu mengidentifikasi pesan moral, cara bersilatullahmi, cara untuk mendidik dan cara untuk berhubungan dengan baik dan erat antara sesama manusia agar tidak melihat ras, suku dan agama.⁹

Herman Busri, “Islam di Madura (abad ke-14 sampai 16 M) Perspektif Historis”. Dengan menggunakan metode sejarah secara kritis. Penelitian ini menghasilkan bahwa masyarakat Madura telah terbukti sudah lama berinteraksi dengan orang luar melalui perdagangan laut, sebab kondisi geografis Madura dan Nusantara yang sangat setrategis sehingga menjadi pusat perdagangan

⁸ Akhmad Roja Badrus Zaman, (*Resepsi Al-Qur`an di Pondok Pesantren Karangsucu Purwokerto*). (Skripsi IAIN Purwokerto). 40

⁹ M. Ulil Abshor. “Resepsi Al-Qur`an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta”. *Qof*, Vol. 3. No I. (2019). 41

internasional pada waktu itu. Dan dari situlah masuknya Islam lebih dikenal dengan jalur perdagangan, hal ini dibuktikan dengan lamanya Islam masuk ke Madura khususnya Islam yang di bawa oleh pedagang Gujarat yang singgah di pelabuhan Kalianget Sumenep pada abad ke-7 M.¹⁰

Hidayatun Najah, “Resepsi al-Qur`an di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fath Dan Surat Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyyah Di Kajen Margoyoso Pati)”. Dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menghasilkan al-Qur`an di Pondok Pesantren Putri Roudloh digunakan sebagai wiritan setiap selesai sholat dhuha dan selesai sholat magrib, mereka meyakini bahwa Surah al-Fath dan surah Yasin untuk mendapatkan barokah sehingga memudahkan dalam membangun pesantren.¹¹

Yani Yuliaani, ‘Tipologi Resepsi al-Qur`an dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur`an di desa Sukawana, Majalengka”. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini menghasilkan bahwa dalam tipologi resepsi al-Qur`an masyarakat Sukawana meresepsi al-Qur`an dengan resepsi eksegesi, resepsi secara estetis dan resepsi fungsional, sehingga mereka memandang al-Qur`an sebagai kitab suci yang diyakini memiliki kekuatan magic serta dijadikan instrument dalam ritual mistis.¹²

Fahrudin “Resepsi al-Qur`an di Media Sosial Youtube (kajian living Qur`an dalam film “ghibah”)”. Dengan menggunakan metode kualitatif dan

¹⁰ Herman Busri, *Islam di Madura (abad ke-14 sampai 16 M) Perspektif Historis*, (UIN Kalijaga).82

¹¹ Hidayatun Najah, *(Resepsi Al-Qur`an Di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fath Dan Surat Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyyah Di Kajen Margoyoso Pati)*. (UIN Walisongo Semarang). 86

¹² Yani Yuliaani. *(Tipologi Resepsi Al-Qur`an dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur`an di Desa Sukawana, Majalengka)*. (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta). 334

teori resepsi Stuart Hall. Penelitian ini menghasilkan bahwa tiga kelompok adegan dalam film *Ghibah* meresepsi tiga potongan ayat 12 surat al-Hujurat, yaitu orang yang beriman tidak diperbolehkan menggibah saudaranya sendiri sebab diibaratkan seperti memakan daging mayat orang yang sudah digibahi dan diperintahkan untuk bertakwa. Lalu Film ini diresepsi secara hegemonik oleh para penonton yang setuju dan mendapatkan isi pesan yang diucapkan dan gibah saat dilihat dalam film ini mengalami penurunan dan penyederhanaan yang berada dalam kitab-kitab tafsir.¹³

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, penelitian ini memiliki perbedaan dari segi objek maupun fokus penelitian, meski terdapat kesamaan dalam segi kajian sejarah (Islamisasi). Oleh karena itu tema ini sangatlah layak untuk dikaji lebih lanjut dengan tujuan untuk mengetahui bentuk resepsi naskah kuno al-Qur'an *sè Rembik* di desa Bindang kabupaten Pamekasan.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah kerangka pemikiran yang diperoleh dari penelitian dengan kerangka yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Teori yang digunakan pada penelitian ini penulis menggunakan teori resepsi al-Qur'an secara teoritis. Resepsi dalam bahasa Inggrisnya *reception* yang bermakna *Acceptance atau Act Of Receeiving* yang berarti penerimaan.¹⁴

Dalam teori resepsi secara teoritis menggunakan tiga bentuk resepsi masyarakat atas al-Qur'an. *Pertama*, resepsi kultural yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan peran al-Qur'an kuno *sè rembik* dalam menjadikan

¹³ Fahrudin, (*Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial Youtube (kajian living qur'an dalam film "ghibah")*). (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). 6-15

¹⁴ M. Nur Kholis Setiawan, *al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: elsaq Press, 2006), 68.

kultur budaya masyarakat desa Bindang. *Kedua* resepsi hermeunetik yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan-perkembangan yang berkaitan dengan studi interpretasi teks al-Qur'an kuno *sè rembik* dan aktivitas interpretasi teks itu sendiri. *Ketiga* resepsi estetik hal ini untuk mengungkapkan proses penerimaan al-Qur'an *kuno sè rembik* dengan telinga maupun mata, dengan seni serta cita rasa pada objek atau penampakan.¹⁵

Dari penelitian ini penulis memfokuskan pada resepsi kultural. Pada konsep kultural, penulis akan memilah berita yang didapatkan menjadi dua kelompok; *pertama* berita-berita yang merekam masuk Islam dalam masyarakat desa Bindang, *Kedua* riwayat-riwayat yang memuat kesyahduan, kekhusyuan dan keseriusan masyarakat desa Bindang dalam mendengar al-Qur'an *kuno sè rembik*.¹⁶ Seperti respon baik masyarakat desa Bindang pada al-Qur'an kuno *sè rembik* yang sampai saat ini tetap dibaca dalam acara tertentu dengan rentetan ritual khusus yang bertujuan untuk mengambil hikmah dan berkahnya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara bagaimana mencapai tujuan atau memecahkan masalah. Metode penelitian menjadi hal yang sangat urgen dalam sebuah penelitian karena berhasil atau tidaknya suatu penelitian sangat ditentukan oleh bagaimana penulis memilih metode yang tepat. Sesuai dengan arahan penelitian, agar mendapat hasil yang maksimal maka penulis akan menerapkan metode pada penelitian ini:

¹⁵ Ahmad Farhan, "Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'a", *El-Afkar*, Vol. 6. No II. (2017). 89.

¹⁶ M. Nur Kholis Setiawan, *al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. 74

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis pakai adalah berbentuk kajian lapangan (*field research*) dengan memakai pendekatan ekspresif teks. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong metode kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti halnya perilaku, motivasi, tindakan, persepsi dan lain-lain.¹⁷

Akan tetapi, penelitian ini tidak sepenuhnya mengandalkan data-data yang ada di lapangan, melainkan juga tetap mencari dan mencocokkan dengan berbagai sejarah yang sudah ada sebelumnya. Hal ini tentu disebabkan oleh sumber data yang ada di lapangan tidak mencukupi untuk melengkapi data penelitian yang bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat dan tepat.

2. Sumber Data

Peneliti menulis penelitian ini mengambil dua macam, yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer dari penelitian ini yaitu resepsi naskah kuno al-Qur`an *sè rembik* di desa Bidang Kabupaten Pamekasan.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah beberapa literatur atau literasi sejarah yang berkaitan dengan masuknya Islam, proses Islamisasi, seperti buku ajar lokal, artikel, jurnal, disertasi, tesis dan skripsi serta semua

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

penelitian yang sekiranya berkaitan dengan resepsi naskah kuno al-Qur`an *sè rembik*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mendapatkan data dengan efektif dan efisien. Maka dari itu, penelitian akan berjalan dengan mudah dan mendapat hasil yang tepat. Penulis akan memakai teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Penelitian ini penulis akan menggunakan metode observasi. Penulis melakukan observasi ini ditujukan pada lokasi penelitian, yaitu di desa Bindang Kabupaten Pamekasan. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai al-Qur`an kuno *sè rembik*, resepsi Al-Qur`an kuno *sè rembik*, sejarah serta kehidupan sosial masyarakatnya dari segala aspek, seperti pembacaan al-Qur`an kuno *sè rembik* di desa Bindang.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan metode wawancara, penulis menggali sumber data kepada beberapa tokoh agama, keturunan penulis naskah al-Qur`an kuno *sè rembik*, tokoh masyarakat, dan masyarakat umum yang dianggap banyak mengetahui mengenai sejarah masuknya Islam desa Bindang kabupaten Pamekasan serta merasakan pengaruh naskah kuno al-Qur`an *sè rembik* sebagai salah satu bentuk media Islamisasi di desa Bindang kabupaten Pamekasan.

Penulis menggunakan metode wawancara tidak struktur dan terstruktur. Wawancara tidak struktur adalah wawancara tidak formal yang dilakukan dengan suasana santai seperti halnya percakan orang nongkrong. Sehingga

informan tidak menyadari bahwa penulis sedang menggali data.¹⁸ Sedangkan wawancara terstruktur adalah wawancara yang sudah dipersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan dalam wawancara yang akan dilakukan oleh penulis.¹⁹

Untuk mendapatkan informasi dibawah permukaan dan menemukan apa yang orang pikirkan dan rasakan mengenai peristiwa tertentu penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur.²⁰ Selain itu Wawancara tidak terstruktur juga bertujuan untuk mendapatkan data-data dan memecahkan permasalahan yang harus diteliti. Penulis mewawancarai terkait sejarah Islamisasi, profil tokoh yang berperan dengan pengislamisasian, respon masyarakat terhadap naskah kuno al-Qur`an *sè rembik*.

H. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode sejarah atau historis, yang bertujuan untuk mengungkapkan sumber- sumber sejarah secara efektif, menganalisis dengan kritis dan mencatat dari hasil analisis dalam bentuk tertulis.²¹ Analisis data menurut Miles dan Huberman dalam aktivitas analisis data dapat dilaksanakandengan interaktif dan terusmenerus hingga mendapatkan data yang tuntas dan akhirnya data tersebut jenuh. Dalam penelitian seperti ini Miles dan Huberman menggunakan tiga alur kegiatan dengan bersamaan yaitu

¹⁸ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 181.

¹⁹ Isnani Sholeha, *Studi living quran di Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat Kotagede, Yogyakarta* (Yogyakarta : T. np. 2015), 17.

²⁰ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, 183.

²¹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta. Ombak, 2011). 104

reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan, ketiganya merupakan kegiatan yang berkaitan baik sebelum, selama, sesudah pengumpulan data.²²

Setelah data terkumpul penulis akan melakukan penganalisisan data, *pertama* penulis akan melakukan reduksi yaitu memilih data yang relevan dengan resepsi al-Qur'an kuno *sè rembik*, memusatkan data untuk memecahkan masalah, lalu menyederhanakan, menyusun dengan sistematis dan menjabarkan semua yang berkaitan dengan penelitian terkait hasil temuan dan makna, sedangkan data yang tidak ada hubungannya dengan penelitian dibuang dan mengorganisasikan data penting agar penulis tidak sulit dalam menarik kesimpulan.²³

Kedua penyajian data yang berupa gambar, grafik, tabel, dan menuliskan data-data yang telah diperoleh. Sajian ini diperuntukkan untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. *Ketiga* penarikan kesimpulan yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Kesimpulan awal bersifat tentatif, kabur dan meragukan akan tetapi setelah terkumpul data-data yang akurat, lengkap dan terstruktur dari hasil observasi, wawancara, dan semua hasil penelitian lalu penulis menarik kesimpulan akhir dan diverifikasikan selama penelitian ini berlangsung.²⁴

I. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini, penulis akan merangkai secara sistematis hal-hal yang akan dibahas dan dianalisis untuk kemudian menjadi kelanjutan dari proposal penelitian ini (skripsi). Teknik penulisan ini merujuk kepada buku panduan

²² Mely Novasari Harahap, "Analisis Penelitian Kualitatif Menggunakan Model Miles dan Huberman". *Manhaj*. Vol 18,2021. 2646

²³ Ibid. 2646

²⁴ Mely Novasari Harahap, "Analisis Penelitian Kualitatif Menggunakan Model Miles dan Huberman". *Manhaj*. Vol 18,2021. 2649.

skripsi program studi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir STAI Al-Anwar Sarang tahun 2020. Penelitian ini dibagi menjadi empat bab, sebagai berikut:

Bab *pertama* berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, permasalahan yang timbul, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori yang digunakan, metode penelitian, serta diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* berisi tentang landasan teori resepsi yakni; teori resepsi al-Qur`an, yang meliputi pengertian teori resepsi, sejarah perkembangan teori resepsi, ruang lingkup teori resepsi kultural, resepsi fungsional.

Bab *ketiga* berisi bagian A yaitu gambaran umum desa Bindang kabupaten Pamekasan, yang meliputi letak geografis desa, Sarana Prasarana desa Bindang, keadaan ekonomi masyarakat di desa Bindang, keadaan pendidikan masyarakat di desa Bindang, keagamaan dan Ritual Keagamaan Masyarakat di desa Bindang. Dan bagian B yaitu Sejarah ritual-ritual penggunaan naskah kuno al-Qur`an *sè Rembik*. Yang meliputi Sejarah Penggunaan al-Qur`an di Madura dalam kehidupan Sehari-hari, Sejarah penulisan naskah kuno al-Qur`an *Sè Rembik*, Sejarah ritual penggunaan naskah kuno al-Qur`an *Sè Rembik*.

Bab keempat merupakan inti dari pembahasan yang berisi penjabaran terkait dengan apasaja bentuk tradisi yang lahir dari resepsi terhadap naskah kuno al-Qur`an *sè Rembik*. Proses Islamisasi melalui naskah kuno al-Qur`an *sè Rembik*.

Bab *kelima* penutup yang memuat kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam rumusan

masalah serta saran-saran konstruktif dari penulis untuk penulis selanjutnya dengan penelitian lebih lanjut.

